
ALTERNATIF MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KETENAGAKERJAAN MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI MODEL SESI INTEGRASI BERBASIS CLASSROOM

Ruminten Supadmi
SMKN 1 Rangkasbitung
Korespondensi : 23roems@gmail.com

ABSTRACT

The classroom-based "Integration Session" model is used in this study as an alternative learning for the Covid-19 pandemic disaster preparedness. The type of research is Classroom Action Research with 2 cycles. Two meetings in each cycle. Research subjects, students of class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Rangkasbitung FY 2021/2022. Tests and non-tests were used as instruments. Data collection techniques through 1). Documentation: Google Classroom application, Google Form, Google Documentation, 2) Essays and multiple choice tests, 3) To find out student responses to the application of the classroom-based "Integration Session" model, a questionnaire was used. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions were used as analytical steps. Before applying the "Integration Session" model, the average score was 74,33 categorized as "Good". The learning outcomes after applying the Integration Session model obtained the "Very Good" category with an average of 83.15 categorized as "Very Good", which is the result of research on the application of the classroom-based "Integration Session" model, as an alternative to learning for the Covid-19 pandemic disaster preparedness. Presentation value 86, 78. The results of cycles 1 to 2 increased 1.16%. The effect of applying the "Integration Session" model has increased by 10,02%, this means that the Integration Session model is very influential in learning. Meanwhile, the category "Good". because students agree that the classroom-based Integration Session model is applied during the Covid-19 pandemic with a questionnaire result of 63.75.

Keyword: *classroom; integration session model; disaster alert.*

ABSTRAK

Model "Sesi Integrasi" berbasis classroom digunakan dalam penelitian ini sebagai alternative pembelajaran siaga bencana pandemi Covid- 19 Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Dua pertemuan.pada setiap siklus. Subjek penelitian, siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Rangkasbitung TA 2021/2022. Tes dan nontes digunakan sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data melalui 1). Dokumentasi: aplikasi geogle classroom, geogle form, geogle documen, 2)Essai dan tes pilihan ganda, 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model "Sesi Integrasi" berbasis classroom dipakai angket. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan sebagai langkah analisis., Sebelum menerapkan model "Sesi Integrasi" mendapat rata-rata 74,33 dikategorikan "Baik". Hasil belajar sesudah menerapkan model Sesi Integrasi diperoleh kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata 83,15 dikategorikan "Sangat Baik", merupakan hasil penelitian penerapan model "Sesi Integrasi" berbasis classroom, sebagai alternatif pembelajaran siaga bencana pandemi Covid- 19. Nilai presentasi 86, 78. Hasil siklus 1 ke 2 mengalami kenaikan 1,16 %. Pengaruh penerapan model "Sesi Integrasi" mengalami peningkatan 10,02 %, hal ini menyatakan model Sesi Integrasi sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Sedangkan diperoleh kategori "Baik". karena siswa setuju model Sesi Integrasi berbasis classroom diterapkan masa pandemi Covid- 19 dengan hasil angket 63,75.

Kata Kunci : ruang kelas, model sesi integrasi, siaga bencana.

A. PENDAHULUAN

Tantangan guru semakin berat untuk meningkatkan kualitas siswa. Di era Pandemi COVID-19 ini, para guru menghadapi tantangan sekaligus peluang. Yang mereka hadapi bukan hanya COVID-19, tetapi juga perubahan iklim dan disrupsi akibat teknologi, yang menuntut adanya perubahan dari konsep persekolahan yang selama ini dibangun. Pada masa sekarang, akses ke teknologi menjadi jauh lebih penting dari sebelumnya dalam proses belajar-mengajar. Kesenjangan dalam pembelajaran jarak jauh harus diatasi secara terencana agar siswa dapat terus belajar meski pandemic masih terjadi.

Perubahan tatanan dunia terjadi akibat mewabahnya covid-19 yang terjadi secara global dengan kurun waktu yang tidak bisa ditentukan. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan, tetapi itu saja tidaklah cukup. Sangatlah penting untuk memastikan bahwa COVID-19 tidak menghentikan pengembangan profesi guru. Di era pandemic COVID-19 inilah kita harus berbagi ide dan praktik yang inovatif dan relevan, untuk membimbing dan menginspirasi para pemimpin sekolah dan guru untuk melakukan hal yang sama. Hal ini senada dengan pendapat Sadikin (2020: 215). jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran merupakan pembelajaran daring. Pembelajaran ini menggunakan salah satu media yang utama adalah handphone.

Berbagai hambatan timbul dengan penerapan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). COVID-19 telah mengakibatkan perubahan tatanan kesehatan, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Pada bidang pendidikan terimbas langsung dengan adanya penutupan sekolah secara berkala, dan berlangsung dalam waktu yang lama di beberapa tempat. Sedangkan bidang ekonomi juga mengalami penurunan dengan adanya pemutusan hubungan kerja pada beberapa sector. Kehidupan ekonomi semakin terpuruk, sehingga orangtua terkendala memfasilitasi sarana kuota untuk belajar anaknya. Hal ini juga akan terpengaruh ketersediaan kuota sebagai salah satu pendukung pelaksanaan PJJ.

Para pemimpin sekolah dan guru, sebagai garda depan dari krisis pendidikan ini, perlu segera menanggapi disrupsi tersebut agar siswa dapat belajar di masa yang sulit ini. Melalui inisiatif-inisiatif yang membantu siswa melewati masa pandemi dengan belajar PJJ yang lebih nyaman. Pembelajaran jarak jauh yang konsisten, kontinyu, terpadu, terbimbing harus dapat dilaksanakan, agar antara siswa dengan guru harus selalu berinteraksi. Grup whatsApp dan

aplikasi geogle classroom menjadi pilihan interaksi antara guru dan siswa di masa pandemi. Tujuan Google classroom adalah untuk membantu menghubungkan proses pembelajaran guru dan peserta didik berhalangan bertatap muka. Tanpa harus terikat dengan jadwal di kelas, aplikasi ini bisa mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik. Menggunakan google classroom, kemampuan pemecahan masalah pembelajaran siswa mengalami peningkatan, serta penggunaan google Cclassroom mendapatkan respon yang positif dari siswa karena lebih efektif. Sabran (2020: 122)

Google drive , geogle form, dan google docs, merupakan fasilitas dari google Cclassroom. Melalui upload dan download dokumen dalam berbagai format, seperti tugas/materi, pembinaan, sharing dokumen, dapat dilakukan dari aplikasi ini. Beberapa manfaat yang dapat Siswa peroleh diantaranya meningkatkan kualitas pembinaan, mengedit dokumen, memanfaatkan bimbingan kelompok, pemantauan kegiatan belajar siswa, dan fasilitas penyimpanan data. Selain itu guna efesiensi dan efektifitas pekerjaan, dan peserta dapat berinteraksi dengan siswa setiap saat.

Penulis mencari ide untuk menentukan bentuk pengajaran terbaik yang dibutuhkan siswa untuk mendapat pengalaman belajar yang positif, dan guru mendapat pengalaman mengajar yang professional. Penyelenggaraan pembelajaran daring melalui aplikasi penyampaian pesan seperti Facebook Messenger, Line, Whatsup Group, google Classroom, serta melauai panggilan telepon adalah cara yang dapat dilakukan untuk menjangkau mereka pada pembelajaran daring. Model inovasi yang dikembangkan masa PJJ adalah model “Sesi Integrasi” berbasis classroom. Model inovasi ini sekaligus dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan aplikasi google docs, google form, google drive, dan alat komunilasi WhatsAp, PTK ini diterapkan pada pembelajaran daring berbasis classroom

Menurut Yuliawati (2012:17) menyatakan Penelitian Tidakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Beberapa jenis tindakan yang dimaksud adalah strategi, pendekatan, model, metode, teknik, dan cara-cara yang dipilih guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Sedangkan menurut Kunandar (2008), PTK merupakan PTK merupakan penelitian tindakan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di

kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan agar proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Dapat diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya.

Materi ketenagakerjaan, merupakan materi kontekstual yang akan siswa hadapi ke kemudian hari. Penulis ingin mengajak siswa terjun langsung memahami permasalahan ketenagakerjaan melalui penugasan pembuatan pengamatan langsung ke lapangan. Hal ini sangat berguna untuk memberi gambaran bagaimana permasalahan dan penyelesaiannya. Siswa tertantang untuk mempelajari langsung.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis menerapkan model untuk merangsang siswa rajin membuat tugas dan dapat menyelesaikan permasalahan di sekolah melalui Model “Sesi Integrasi” Berbasis Classroom, Alternatif Pembelajaran Siaga Bencana Pandemi Covid- 19.

B. METODE PENELITIAN

PTK ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, mulai bulan Agustus hingga Oktober, pengambilan data tanggal 25 Agustus - 14 September 2021. Subjek PTK kali ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang terdiri dari 36 siswa, dengan komposisi 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Membahas materi KD 4.2. yaitu menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. Materi disampaikan 6 pertemuan (6 X 30 menit). Dimulai tes awal pada pertemuan pertama, kemudian lanjut pertemuan siklus demi siklus, diakhiri tes akhir.

Penelitian ini menerapkan kurikulum PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) Pandemi Covid- 19 yang merupakan pengurangan jumlah jam pada kurikulum 2013. PJJ disebut juga dengan istilah pembelajaran daring. Guru berusaha maksimal agar pembelajaran daring berjalan maksimal dan tidak membosankan.

Penerapan model Sesi Integrasi berbasis classroom sebagai alternatif meningkatkan kemampuan menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi yang digunakan dalam penelitian pada masa pandemi covid-19 Model Sesi Integrasi ini diterapkan pada kelas XI IPS 2, semester ganjil tahun 2021.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berbeda materi. Siswa membuat tugas secara kelompok. Pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan mandiri terlebih dahulu untuk mengambil data

sebelum diterapkan model Sesi Integrasi. Pertemuan berikutnya baru menerapkan model Sesi Integrasi.

Sebelum pelaksanaan PTK dibuat berbagai input instrumen yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK yaitu standar kompetensi ketenagakerjaan. Selain itu juga peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan silabus khusus PJJ.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. (2) Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa mengikuti PJJ dan kualitas menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi melalui rekapan dalam classroom. (3) Kuesioner: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa dan guru terhadap penerapan model Sesi Integrasi. (4) Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

Teknik Analisis Data Kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan mengingat beberapa hal yang menjadi ciri penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2006 : 8 –13) yang menyebutkan beberapa ciri yang ada dalam proses pelaksanaannya, yaitu berakar pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil,. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, untuk melihat hasil keseluruhan dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : persentase

f : frekuensi aktivitas siswa

N : jumlah skor responden (skor ideal)

Peneliti menggunakan skala pengukuran Skala Likert untuk mengukur dan menilai data yang diperoleh, Respon siswa terhadap penerapan model Sesi Integrasi digunakan Skala Likert. Berupa item-item pernyataan sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2) dan

sangat tidak setuju (1). Pernyataan ‘Sangat Setuju dan Setuju’ Rumus untuk pengkategorian hasil belajar siswa secara keseluruhan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.
 Model Sesi Integrasi terhadap Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Klasifikasi	Kategori
81 – 100 %	Sangat baik
61 – 80 %	Baik
51 – 60 %	Cukup
< 50 %	Kurang

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, cenderung berbasis angka-angka merupakan ciri khusus data kuantitatif. Data ini diperoleh melalui pretes, postes dan angket dengan menggunakan deskripsi persentase. Dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif. Analisis nilai rata-rata tes setiap siklus menggunakan data yang dikumpulkan setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan tiap siklus Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan (kognitif) siswa tentang menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi, dilakukan tes pilihan ganda (aplikasi google form) sedangkan untuk mengukur keterampilan siswa dilakukan tes esai yaitu cara-cara mengatasi pengangguran. Rumus mengukur pretes, postes, dan angket sebagai berikut :

$$N = \frac{f}{30} \times 100$$

Keterangan:

N= nilai yang diperoleh siswa

F= frekuensi skor benar

30=skor maksimal

Pengkategorian skor angket hasil respon guru dan siswa terhadap model Sesi Integrasi digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.
Pengkategorian Skor Angket
Hasil Respon Guru dan Siswa terhadap Model Sesi Integrasi

No	Interval	Klasifikasi/Kategori
1	90 - 100	Sangat Tinggi
2	80 - 89	Tinggi
3	61 - 79	Sedang
4	41 - 59	Rendah
5	< 40	Rendah Sekali

Skor maksimal yang dicapai guru yaitu 60 karena angket berisi 20 item X 3 orang kolaborator. Angket berisi pernyataan “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Tahu, Ragu-ragu, Sangat Tidak Setuju.” Selain itu kualifikasi klasifikasi kelas sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah ditentukan dengan pedoman interval. Patokannya hanya seberapa banyak guru menjawab pernyataan gabungan “Sangat Setuju + Setuju”, jika jawabannya diatas 70% berarti respon guru dinyatakan baik. Cara mencarinya dengan rumus persentase (pedoman tabel pengkategorian di atas).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Materi bentuk word diberikan oleh guru dengan melakukan tes awal ke grup classroom (GCR) dan soal google form pilihan ganda sebanyak 10 soal sekaligus petunjuk secara umum.. 74,22 %, rata-rata hasil yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan siswa masih belum dapat menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi secara gamblang.

Tindakan dan Hasil Siklus 1

Pertemuan 1

(1) Perencanaan. Sebelum melaksanakan PTK, terlebih dahulu mempersiapkan tindakan perencanaan, antara lain: 1) strategi materi PJJ yang akan diajarkan dikonsep terlebih dahulu, 2) langkah kerja pembelajaran dirancang dengan baik, 3) nama model pembelajaran menarik dan inovatif ditentukan secara kreatif yaitu Sesi Integrasi 4) RPP KD yang akan diajarkan

dipersiapkan dengan cermat, 5) materi pertemuan ke- 1 disusun dengan baik, 6) evaluasi penilaian disusun, dan 7) mengirim ke youtube setelah Power Point(PPT), dibuat, (2) Pelaksanaan Tindakan. Materi menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi melalui video power point diberikan oleh guru, setelah itu siswa diberi soal esai, buku paket Ekonomi kelas XI SMA halaman 75 lewat GCR. Siswa belajar secara individu pada pertemuan ini. (3) Observasi dan Evaluasi. Hasil kerja siswa rata-rata hasil belajar mencapai 71, 11 %, selanjutnya dievaluasi dan diobservasi. Terdapat 5 orang yang tidak gabung karena tidak ada kuota, hal ini menyebabkan kurang dapat memahami materi pelajaran. (4) Refleksi. Guru melakukan refleksi, guru mengingatkan siswa lewat grup whatsApp agar pertemuan mendatang harus aktif kepada siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran daring.

Pertemuan 2

(1) Perencanaan. Sama seperti siklus sebelumnya, pada perencanaan pertemuan kedua guru mempersiapkan materi untuk pertemuan berikutnya serta evaluasi yang diberikan. (2) Pelaksanaan Tindakan. Materi menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi diberikan oleh guru, menggunakan buku paket halaman 75 lewat GCR. Siswa mengerjakan soal esai. Siswa belajar secara individu dengan mencatat di buku, hasil pekerjaan di-scan dalam bentuk PDF, kemudian dikirim ke GCR. (3) Observasi dan Evaluasi. Hasil belajar siswa rata-rata mencapai hasil belajar mencapai 85,12 %, selanjutnya dievaluasi dan diobservasi. Pembelajaran mengalami peningkatan, karena siswa sudah mampu menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. (4) Refleksi. Refleksi diberikan oleh guru, terdapat satu orang siswa tidak masuk kelas. Lewat grup whatsApp guru mengingatkan agar pertemuan mendatang harus hadir lengkap karena pertemuan berikutnya dilakukan secara kelompok. Jika salah satu temannya tidak hadir akan mempengaruhi poin kelompok.

Tindakan dan Hasil Siklus 2

Pertemuan 1

(1) Perencanaan. Perencanaan berupa persiapan materi, membuat daftar kelompok, memantapkan strategi penerapan model Sesi Integrasi dilakukan oleh guru, dan menyusun evaluasi. (2) Pelaksanaan Tindakan. se= akses (ketua kelompok mengakses kelompok dengan aplikasi geogle doc.), Informasi berupa daftar kelompok diberikan oleh Guru ke grup sehari sebelum pembelajaran. si = instruksi (guru memberikan perintah lewat WA dan classroom),

Mengirim tugas kelompok ke GCR tentang menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan mengirimkan langkah-langkah/instruksi (petunjuk umum dan khusus, serta format kerja yang disediakan guru). (3) Observasi dan Evaluasi. Rata-rata hasil belajar mencapai 89, 25 %, selanjutnya dievaluasi dan diobservasi. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Semua focus dalam pelaksanaan diskusi kelompok dengan menyumbang gagasan kedalam google docs dengan warna berbeda tiap kelompok yang sudah ditentukan guru. Intig = investigasi kelompok (tugas dilaksanakan dengan sistem siswa wajib menyumbang ide) Guru mengamati proses pembelajaran, mengontrol siswa yang rajin konsultasi lewat chat Whatsup. r = revisi (ketua kelompok merevisi, anggota memberi masukan untuk penyempurnaan), (4) Refleksi. Refleksi terhadap hasil belajar mengalami peningkatan karena bekerja secara kelompok. Strategi berikutnya, dirancang oleh guru, dengan menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi, Siswa kembali secara individu. Guru mengingatkan siswanya lewat grup whatsApp agar pertemuan besok harus siap-siap mengembangkan materi inflasi dan indeks harga. a = upload (tugas diupload ke classroom untuk diperiksa guru), dan si = presentasi (Hasil akhir dipresentasikan secara individu dengan direkam, diupload ke classroom).

Pertemuan 2

(1) Perencanaan. Materi, memantapkan strategi penerapan model sesi Integrasi, direncanakan dan dipersiapkan oleh guru dan menyusun evaluasi. (2) Pelaksanaan tindakan. Informasi tentang menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan mengirimkan langkah-langkah/instruksi (petunjuk umum dan khusus, serta format kerja yang disediakan guru) diberikan guru dan dikirim ke Google Classroom. (3) Observasi dan Evaluasi. rata-rata hasil belajar mencapai 87, 01%, selanjutnya dievaluasi dan diobservasi. Nilai siswa mengalami penurunan karena pengembangan tugas dilakukan secara individu, namun hasilnya masih kategori sangat bagus. Siswa sudah fokus belajar daring, antusias bekerja menyempurnakan tugas masing-masing. Guru mengamati proses pembelajaran, siswa konsultasi lewat whatsApp, mengontrol siswa yang rajin konsultasi. (4) Refleksi. Refleksi yang diperoleh, hasil belajar sangat bagus, setelah bekerja kelompok, siswa melanjutkan tugasnya secara individu. Guru bersiap-siap membuat soal tes akhir dan kuesioner untuk menguji model Sesi Integrasi.

Tes Akhir

Setelah melaksanakan siklus 1 dan 2, model “Sesi Integrasi” berbasis classroom pada

siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Rangkasbitung, diperoleh hasil pembelajaran bagus. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, meningkatnya disiplin mengikuti pembelajaran daring, dan termotivasi mengerjakan tugas secara kelompok. Proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,89 %. Rata-rata kelas memperoleh 86,06 termasuk kategori “Sangat Baik”.

Presentasi (Praktik)

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), mengakibatkan guru kurang mengenal wajah siswa. Pertemuan di dunia maya cenderung sulit mengenali siswa satu-persatu. Apalagi memahami karakter siswa akan sukar dilakukan. Melalui model pembelajaran Sesi Integrasi, guru dapat mengamati dan mengenal wajah siswa melalui rekaman video yang dikirim lewat Google Classroom, bagaimana kualitas siswa menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. Dari aktivitas siswa, guru bisa menyimpulkan siswa yang tampil aktif berarti siswa berjuang memburu nilai tinggi, sebaliknya siswa yang tampil asal saja identik dengan kualitasnya.

Video yang dikirim siswa berupa masalah ketenagakerjaan di Rangkasbitung yang telah dibuat dalam kelompok. Namun penilaian yang baik harus memenuhi kriteria 1) menggambarkan permasalahan tenaga kerja di Rangkasbitung, 2) Pengambilan video harus jelas, 3) Melakukan wawancara ketenagakerjaan dengan sopan, 4) Proses pengeditan video yang bagus, 5) tampilan menarik.

Rata-rata presentasi yang diperoleh kelas XI IPS 2 memperoleh hasil 86,78.

Hasil Belajar Model Sesi Integrasi Berbasis Classroom

PTK ini dilakukan pengambilan data penelitian bulan Agustus – September 2021 masa pandemic COVID-19. Aplikasi google form, membuat power point(PPT) dan tugas untuk siswa dilakukan selama proses pembelajaran. Setelah itu tugas diposting di classroom. Siswa mengerjakan tugas secara kelompok dengan aplikasi google docs. Pertemuan selanjutnya penilaian presentasi dan tes akhir.

Semua tahapan model pembelajaran Sesi Integrasi dilakukan yaitu se=akses, si= instruksi, intig=integrasi, a=upload, dan si=presentasi. Melalui siklus 1 dan 2, model pembelajaran ini dilakukan pada materi ketenagakerjaan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Rangkasbitung.

Model Sesi Integrasi Berbasis Classroom

No	Kode	Tes Awal	Siklus 1 (1)	Siklus 1 (2)	Siklus 2 (1)	Siklus 2 (2)	Tes Akhir	Presentasi
		25-Agu	26-Agu	01-Sep	07-Sep	08-Sep	14-Sep	10-Sep
1	AFD	65	90	90	88	85	88	85
2	AYM	65	90	95	88	90	91	90
3	SADP	65	90	95	88	90	91	90
4	APS	60	85	88	88	90	88	90
5	ASP	65	0	90	90	85	66	85
6	ATB	100	85	90	90	87	88	87
7	DNS	80	90	90	90	88	90	88
8	DI	70	85	90	90	85	88	85
9	DHS	65	85	88	90	90	88	90
10	DAN	65	88	83	90	85	87	85
11	DRF	65	88	90	90	85	88	85
12	ES	65	87	90	90	86	88	86
13	GSS	65	90	90	90	90	90	90
14	HN	90	82	85	90	85	86	85
15	KBA	100	86	85	90	88	87	88
16	LPI	80	88	90	88	88	89	88
17	MRM	70	0	90	90	85	66	85
18	MAN	80	87	88	88	90	88	90
19	MNP	65	85	85	88	85	86	85
20	MAN	65	0	0	88	83	43	83
21	MRM	65	0	90	90	85	66	85
22	NCO	100	86	85	90	87	87	87
23	NAA	90	0	83	88	85	64	85
24	PK	80	86	83	90	85	86	85
25	RF	65	90	90	90	85	89	85
26	RH	65	0	90	90	85	66	85
27	RAH	70	85	90	88	85	87	85
28	SDAS	90	86	90	88	90	89	90
29	SAR	90	85	86	90	87	87	87
30	SNR	65	90	90	90	87	89	87
31	TAR	60	87	86	88	90	88	90

32	VA	65	90	90	90	86	89	86
	Jumlah	2350	2266	2745	2856	2777	2661	2777
	Rata 2	74,33	71,11	85,12	89,25	87,01	83,15	86,78
			78,11		88.13			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tes awal memperoleh rata-rata 74,33 tentang menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi.
2. Pembelajaran siklus pertama, pertemuan ke 1 belum menggunakan model Sesi Integrasi memperoleh hasil rata-rata 71,11 membahas jenis-jenis tenaga kerja, terjadi penurunan karena ada siswa yang tidak hadir sebanyak 5 orang. Tentu saja mempengaruhi nilai rata-rata kelas.
3. Pembelajaran siklus 1 pertemuan ke 2 menggunakan model Sesi Integrasi memperoleh hasil rata-rata 85,12 (terjadi peningkatan). Membahas tentang upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja.
4. Pembelajaran siklus 2 pertemuan ke 1 menggunakan model Sesi Integrasi memperoleh hasil rata-raya 89,25 (terjadi peningkatan sangat tajam sekali) membahas tentang jenis-jenis pengangguran sebanyak 8 buah. Setiap siswa menyumbang idenya 2 buah.
5. Pembelajaran siklus 2 pertemuan ke 2 menggunakan model Sesi Integrasi memperoleh hasil rata-rata 87,01. Terjadi penurunan hasil rata-rata sebesar 2,47. Tetapi bila diukur KKM, nilai tersebut sudah berhasil. Penyebab menurunnya nilai karena siswa mengembangkan menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dilakukan individu. Selain kesalahan pada umumnya pengetikan belum tapi, format berantakan.
6. Pertemuan ke- 5 siswa melaksanakan tes akhir, memperoleh hasil rata-rata 83, 16. Setelah ditinjau ulang ternyata terjadi peningkatan 9,72% dari 74,33 menjadi 83,16.
7. Model Aksi Insiden sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan semua siswa turut andil menyumbang tugas, setelah itu hasil pekerjaan direvisi bersama-sama. Model ini meningkatkan motivasi untuk belajar, berbeda jika mengerjakan tugas sendirian. $83,15 - 73,44 = 9,71 \%$. Hasil belajar dengan menggunakan model Aksi Insiden terjadi peningkatan sebesar 9,21 %.

8. Praktik dilakukan diluar pertemuan, siswa merekam bebas memperoleh hasil rata-rata bagus yaitu 86,78.
9. Hasil rata-rata siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan drastis yaitu 78,11 menjadi 88,13. Mengalami peningkatan sebesar 10,02.

Setelah dikalkulasi keseluruhan, pembuatan video ketenagakerjaan sampai dengan presentasi, hasil akhir yang diperoleh siswa pada materi kompetensi dasar menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi memperoleh rata-rata pengetahuan 83,15 sedangkan rata-rata praktiknya 89,79 (Tabel 5)

Hasil yang diperoleh keseluruhan: hasil pekerjaan siswa bagus, tugas dikumpulkan tepat waktu, siswa menjadi disiplin dan termotivasi serta bertanggungjawab menyelesaikan tugasnya. Rata-rata siklus ke- 1 (78,11%), siklus ke- 2 (88,13%), presentasi rekaman video (86,78%). Rata-rata kelas memperoleh 84,39 %, termasuk kategori “Sangat Baik”.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi COVID-19. Melalui model pembelajaran Sesi Integrasi, dapat membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran jarak jauh, sehingga diharapkan tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Skor maksimal $32 \times 20 \text{ item} = 640$. Rumus menghitungnya: skor perolehan dibagi skor maksimal, dikali 100 %. Siswa merespon sangat setuju dan setuju ($117/640 \times 100 \% = 18,28 \%$) + ($291/640 \times 100\% = 45,47 \%$). Jumlah yang setuju = $18,28 \% + 45,47 \% = 63,75 \%$. Berdasarkan tabel 4 respon siswa terhadap penerapan model Sesi Integrasi tergolong kategori ‘Sedang’. Siswa merespon ragu-ragu cukup besar karena kendalanya adalah belajar daring memang agak sulit, diperlukan komitmen dan banyak kendalanya.

Pembahasan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebelum menerapkan model “Sesi Integrasi” berbasis classroom, sebagai alternatif meningkatkan kemampuan menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi siswa pada masa pandemi covid- 19 diperoleh hasil rata-rata 74,33 tergolong kategori “Baik.” Namun berdasarkan stantar KKM rata-rata tersebut dinyatakan tidak tuntas.
2. Pembelajaran dengan model “Sesi Integrasi” berbasis classroom, sebagai alternatif

- meningkatkan kemampuan menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi siswa pada masa pandemi covid- 19 diperoleh hasil rata-rata 83, 15 tergolong kategori “Baik Sekali” nilai siswa tuntas.
3. Pembelajaran dengan model “Sesi Integrasi” berbasis classroom, sebagai alternatif meningkatkan kemampuan menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi siswa pada masa pandemi covid- 19, hasilnya sangat berpengaruh karena rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 39,72.
 4. Pembelajaran dengan model “Sesi Integrasi” sebagai alternatif meningkatkan kemampuan menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi siswa pada masa pandemi covid- 19 berbasis classroom, mendapat respon setuju digunakan, memperoleh rata-rata 63,75% tergolong kategori baik.
 5. Respon siswa, setuju terhadap penggunaan model Sesi Integrasi diperoleh skor 63,75 % tergolong kategori ‘Sedang’. Siswa merespon ragu-ragu cukup besar karena kendalanya adalah belajar daring memang agak sulit, diperlukan komitmen dan banyak kendalanya.
 6. Respon teman sejawat yang setuju terhadap penggunaan model Sesi Integrasi diperoleh skor 76,7 % tergolong kategori “Tinggi”.

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi dan Cara Penyelesaiannya

Pelaksanaan pembelajaran model Sesi Integrasi terdapat hambatan, baik siklus pertama maupun siklus kedua. Siklus pertama masih terdapat beberapa siswa tidak bergabung dalam kelas, alasannya tidak memiliki kuota, jaringan macet. Sedangkan siklus ke- 2 siswa terlambat mengumpulkan tugas karena mengikuti lomba karya ilmiah.

Tabel 7. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi

No	Hambatan yang Dihadapi	Solusi
1	Siswa kehabisan kuota	Sekolah/Pemerintah memberi kuota gratis
2	Jaringan macet	Memberi waktu deadline agak lama
3	Tiga orang siswa lomba debat tingkat provinsi	Guru merubah tenggat waktu

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Model “Sesi Integrasi” berpengaruh memberantas karakter malas mengumpulkan tugas, bagus diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh. Siswa digembleng menulis menyumbang ide lewat investigasi kelompok, pembelajaran variatif (kelompok & individu), siswa cepat

mengumpulkan tugas karena menggunakan tenggat waktu. Model ini jika anggotanya tidak lengkap, tugas kelompok menjadi terhambat, otomatis temannya mengingatkan. Guru diharapkan kreatif menggunakan metode “Sesi Integrasi” dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa semangat belajar. Model Sesi Integrasi sesuai target kompetensi dasar yang dipelajari sehingga dapat menyampaikan pesan kepada siswa. Model ini memotivasi siswa sehingga siswa bergairah untuk belajar.

Sedangkan saran untuk PTK kali ini adalah pembelajaran berhasil dengan maksimal jika guru berperan secara profesional, kreatif, inovatif, dan sungguh-sungguh. Penulis berharap penggunaan model Sesi Integrasi ini ditindaklanjuti dan dikembangkan sebagai bahan refleksi bagi rekan guru yang lainnya, agar dapat memupuk rasa kreativitas dan inovatif mendukung profesi kita sebagai peran guru, menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabran, E. Sabara. 2019. Keefektifan Google Classroom sebagai Media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar “Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual”*. ISBN : 978-602-5554-71-1.
- Sadikin, A., A. Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612.
- Yuliawati, F. Suprihatiningrum, J. Agung, J. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia

